

**PENGARUH AJARAN IMAM AL-GHOZALI TERHADAP
KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN JAMAAH MAJELIS
TA'LIM DI PONPES TIRYAQUL AGHYAR SUMUR
PUTRI KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)**

Oleh

Sri Utami

NPM : 1931090327



Program Studi: Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PENGARUH AJARAN IMAM AL-GHOZALI TERHADAP
KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN JAMAAH MAJELIS
TA'LIM DI PONPES TIRYAQUL AGHYAR SUMUR
PUTRI KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)**



Pembimbing I : Dr. Ahmad Zarkasi,M.Sos.I

Pembimbing II : Siti Huzaimah,M.Ag

**FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Nama Imam al-Ghazali sangat populer di lingkungan umat Islam, rasanya amat jarang pelajar Islam yang tidak mengenal tokoh ini. Ia bahkan menempati kedudukan istimewa di hadapan umat Islam. Sebagai seorang ulama yang ahli dalam bidang syari'at dan penganut. Tokoh Imam Al ghozali bergelar Hujjatul Islam, salah satunya karena beliau punya jasa yang amat besar dalam memberikan argument (Hujjah). Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apa motivasi jamaah mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren Tiryauqul Aghyar? Bagaimana Pengaruh ajaran Imam Al-Ghazali terhadap kehidupan sosial keagamaan jamaah majelis ta'lim diPonpes Tiryauqul Aghyar?” .

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan Psikologis. Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan kepada informan menggunakan teknik *purposive sampling*, dan dokumentasi yang didapatkan dari kegiatan sosial keagamaan dari jamaah majelis ta'lim di ponpes Tiryauqul Aghyar. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Teori yang digunakan peneliti untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah Teori Glock dan Strak yang dikutip oleh Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori tentang macam-macam dimensi keagamaan.

Hasil penelitian yaitu motivasi jamaah mengikuti kegiatan keagamaan majelis ta'lim yaitu, menambah pengetahuan Agama, Beribadah, Silaturahmi, sebagai terapi hati, Karena ajakan teman dan Kerjasama. Pengaruh ajaran Imam Al-Ghazali yaitu, terciptanya kesadaran pada jamaah dalam beribadah kepada Allah SWT, Terciptanya ketentrman dan kebahagiaan dalam menjalankan ibadah, meningkatnya ibadah jamaah setiap hari, ketekunan dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah, mampu melawan hawa nafsu, dan sangat menjunjung tinggi akhlak kepada guru dan orang tua. Adapun ajaran yang diajarkan di ponpes yaitu tasawuf dengan menanamkan sebagian dari ajaran Imam Al-Ghazali kepada jamaah seperti Tazkiyatun Nafs yaitu pembersihan jiwa, Mujahad yaitu, tidak menuruti hawa nafsu, Riadhoh, Uzhlah yaitu, menyendiri dan zuhud yaitu, melepas hati dari pengaruh dunia.

Kata Kunci : Imam Al-Ghazali, Sosial Keagamaan, Majelis Ta'lim

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Sri Utami
Npm : 1931090327
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuludin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul “PENGARUH AJARAN IMAM AL-GHAZALI TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN JAMA’AH MAJELIS TA’LIM DI PONPES TIRYAQUL AGHYAR SUMUR PUTRI KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA BANDAR LAMPUNG”. Bahwa dalam hasil penelitian saya tidak terdapat unsur penjiplakan terhadap karya penelitian atau karya ilmiah yang telah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali jika dikutip secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam kutipan dan rujukan sebagai sumber.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Bandar Lampung, 20 Januari 2024

Penulis



Sri Utami

Npm.1931090327



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Ajaran Imam Al-Ghozali Terhadap
Kehidupan Sosial Keagamaan Jamaah Majelis
Ta'lim di Ponpes Tiryauqul Aghyar Sumur Putri
Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung
Nama : Sri Utami
NPM : 1931090327
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I
NIP. 197308291998031003

Siti Huzaimah, S.Sos., M.Ag
NIDN. 2023109203

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi Agama

Ellya Rosana, MH
NIP. 197412231999032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Ajaran Imam Al-Ghozali Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Jamaah Majelis Ta’lim di Ponpes Tiryauqul Aghyar Sumur Putri Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung”**. Disusun oleh : **Sri Utami, NPM. 1931090327**, Program Studi **Sosiologi Agama**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada hari **Senin, Tanggal 25 Maret 2024**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua

: Ellya Rosana, MH

Sekretaris

: Lutfi Salim, M.Sosio

Penguji Utama

: Dr. Siti Badiah, M.Ag

Penguji Pendamping I : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I

Penguji Pendamping II : Siti Huzaimah, S.Sos., M.Ag

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



DR. AHMAD ISNAENI, M.A

NIP. 195403302000031001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

(Q.S Al Ahzab(33):21)¹

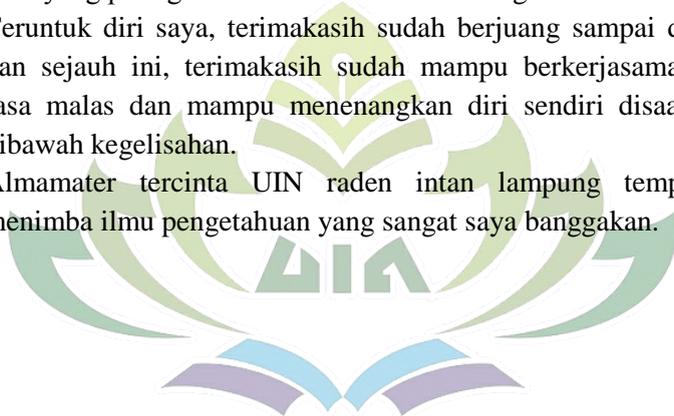


¹ Departemen Agama RI, Al Quran dan terjemah, (Bandung: sigma Exagrafika,2009), hlm.336

PERSEMBAHAN

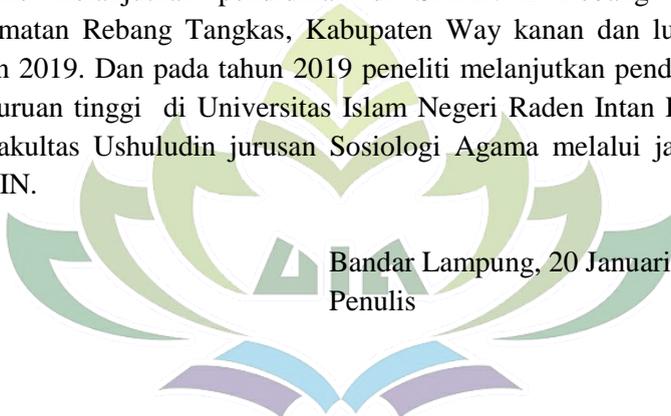
Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Kepada Allah SWT karena hanya atas izin dan karunianya lah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Kepada Bapak Jumiran dan Ibu Siti Indah Sari telah memberi dukungan moril maupun moral serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata yang seindah do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain doa dari orang tua.
3. Teruntuk diri saya, terimakasih sudah berjuang sampai titik ini dan sejauh ini, terimakasih sudah mampu berkerjasama dengan rasa malas dan mampu menenangkan diri sendiri disaat berada dibawah kegelisahan.
4. Almamater tercinta UIN raden intan lampung tempat saya menimba ilmu pengetahuan yang sangat saya banggakan.



RIWAYAT HIDUP

Sri Utami lahir di kampung Air Ringkih, kecamatan Rebang Tangkas, Kabupaten Way kanan, pada tanggal 08 Maret 2001. Terlahir dari pasangan sederhana Bapak Jumiran dan Ibu Siti Indah Sari. Peneliti adalah anak ke dua dari tiga bersaudara dengan kakak perempuan yang bernama Eka Oktaviana Sari, S.Pd dan adik yang bernama Agus Sigit Kurniawan. Peneliti memulai pendidikannya di RA AL-FURQON selesai pada tahun 2006, lalu melanjutkan pendidikan di SDN 01 Air Ringkih kecamatan Rebang Tangkas selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Kasui, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way kanan dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Rebang Tangkas, kecamatan Rebang Tangkas, Kabupaten Way kanan dan lulus pada tahun 2019. Dan pada tahun 2019 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Ushuludin jurusan Sosiologi Agama melalui jalur UM-PTKIN.



Bandar Lampung, 20 Januari 2024
Penulis

Sri Utami
Npm.1931090327

KATA PENGANTAR

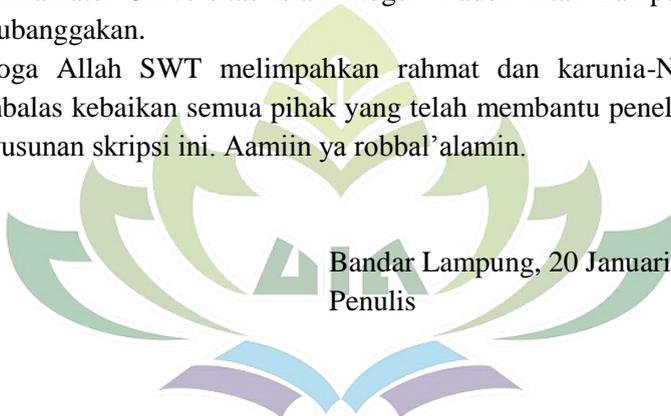
Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Ajaran Imam Al-Ghazali Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Jamaah Majelis Ta’lim Di Ponpes Tiryauqul Aghyar Sumur Putri Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung” dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil hingga terselesaikan skripsi ini. Rasa Hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membina ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos, M.H. selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama, dan Bapak Faisal Adnan Reza, M. Psi., Psikolog selaku sekretaris program Studi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I sebagai pembimbing 1 dalam pengerjaan skripsi ini yang telah banyak berjasa dan membimbing dengan penuh kesabaran.
5. Ibu Siti Huzaimah, M.Ag sebagai pembimbing 2 dalam pengerjaan skripsi ini yang telah banyak berjasa dan membimbing dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya prodi Sosiologi Agama.
7. Kepala UPT Perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang memperkenankan peneliti untuk meminjamkan

literatur penelitian skripsi ini.

8. Jamaah Majelis ta'lim Ponpes Tiryaul Aghyar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, membantu dan mendukung peneliti dalam proses penelitian dengan sangat baik.
9. Teman-teman mahasiswa seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2019, dan sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung, memberikan semangat dan memberikan motivasi wabil kusus, Bayu Pandu Winata, S.Pd, Sandi Dwi Ardianto, Umi Brokah, Silvia Yuliana, Fitri Handayani, Qorry Ramdes Tova, Ika Hardiyanti, Dedek Puspita Rini, S.Pd, Lely Mukharomatir Rohmah, dan Wak Family.
10. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Aamiin ya robbal'alamin.



Bandar Lampung, 20 Januari 2024
Penulis

Sri Utami
Npm.1931090327

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	13
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan	24

BAB II KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN DAN TASAWUF IMAM AL GHAZALI

A. Kehidupan Sosial Keagamaan	27
1. Kehidupan Sosial	27
2. Kehidupan keagamaan	28
B. Sosial Keagamaan	29
1. Kerjasama.....	30
2. Akomodasi.	31
3. Asimilasi	31
C. Tasawuf Imam Al-Ghazali	34
1. Biografi Imam Al-Ghazali	34
2. Karya Imam Al-Ghazali	38
3. Tasawuf dalam pandangan Imam Al-Ghazali	40
4. Ajaran Tasawuf Imam Al-Ghazali	42
D. Teori Glock & Stark	47

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Pondok Pesantren	55
1. Sejarah Singkat Pondok Tiryauqul Aghyar	55
2. Biografi Pengasuh Ponpes.....	56
3. Profil Pondok	58
4. Visi dan Misi	8
5. Kehidupan Sosial Keagamaan Jamaah Majelis Ta'lim.....	59
6. Kegiatan Keagamaan Majelis Ta'lim Ponpes Tiryauqul Aghyar	64
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	71
1. Motivasi Jamaah Majelis Ta'lim Ponpes Tiryauqul Aghyar	71
2. Pengaruh Ajaran Imam Al Ghozali Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan.....	82

BAB IV PENGARUH AJARAN IMAM AL-GHAZALI TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN JAMAAH MAJELIS TA'LIM DI PONPES TIRYAQUL AGHYAR SUMUR PUTRI TELUK BETUNG UTARA BANDAR LAMPUNG

A. Motivasi Jamaah Majelis Ta'lim Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Ponpes Tiryauqul Aghyar Sumur Putri Bandar Lampung	97
B. Pengaruh Ajaran Imam Al-Ghazali Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Majelis Ta'lim Di Ponpes Tiryauqul Aghyar Sumur Putri Teluk Betung Utara Bandar Lampung.....	108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	115
B. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah paling awal didalam judul skripsi adalah penegasan judul dan juga bisa dapat menghindari kesalah pahaman dalam judul skripsi ini adalah: “PENGARUH AJARAN IMAM AL GHAZALI TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN JAMAAH MAJELIS TA’LIM DI PONDOK PESANTREN TIRYAQUL AGHYAR SUMUR PUTRI KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA BANDAR LAMPUNG”. Adapun pengertian judul ini adalah:

Al Ghazālī merupakan tokoh yang tidak asing lagi dalam dunia pemikiran Islam, karena begitu banyak orang menemukan namanya di berbagai literatur, baik klasik maupun modern.¹ Pemikir besar dunia Islam abad ke-5 yang dikenal dengan sebutan al Hujjatul al Islam (bukti kebenaran Islam) tidak pernah kekurangan pembahasan dan sorotan, baik yang mendukung maupun menentang. Maksud tokoh Imam Al Ghazali dalam penelitian ini adalah tokoh yang digunakan sebagai contoh teladan terhadap jamaah majelis ta’lim di pondok pesantren Tiryauqul Aghyar.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang mengajarkan berbagai macam pelajaran agama tentang Islam dan merupakan salah satu lembaga yang berperan besar dalam pendidikan akhlak dan akhlak mulia bagi para santri disana.² Pondok pesantren di Indonesia mempunyai sejarah yang unik dan mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan pondok pesantren di negara lain. Pondok

¹ M. Sholihin, *Epistemologi Ilmu dalam Pandangan Imam Al Ghazālī* (Jakarta: Pustaka Setia, 2001).h9.

² Riskal Fitri; Syarifuddin Ondeng, “PESANTREN DI INDONESIA: LEMBAGA PEMBENTUKAN KARAKTER,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, vol 2,no 1.ISSN 2775-4855 (2022), 5 <<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>>.h5.

disini sebagai tempat yang digunakan peneliti untuk mencari tahu pengaruh ajaran Imam Al Ghozali terhadap jamaah majelis ta'lim di pondok pesantren Tiryauqul Aghyar.

Kehidupan sosial merupakan keadaan yang terjadi didalam masyarakat.³ Kehidupan sosial mengacu pada interaksi dan hubungan antara individu dalam kelompok atau masyarakat. Ini melibatkan berbagai aspek, termasuk komunikasi, norma sosial, perilaku dan nilai-nilai yang dianut oleh anggota kelompok atau masyarakat tertentu. Kehidupan sosial sangat penting bagi kesejahteraan manusia karena interaksi sosial memberikan kesempatan untuk membangun hubungan, Belajar dari orang lain, dan memperoleh dukungan emosional. Kehidupan sosial juga dapat membantu orang untuk memperluas jaringan sosial mereka, mengembangkan keterampilan sosial, dan mengalami kegembiraan dan kebahagiaan dalam hidup. Sedangkan keagamaan adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan.⁴ Jadi kehidupan sosial keagamaan adalah perilaku yang telah menjadi kebiasaan yang diwariskan dari generasi-kegenerasi yang telah terikat erat dan berhubungan dengan masyarakat yang merupakan pelaksanaan dari ajaran agama dengan tujuan agar tidak terjadi kekacauan dalam kehidupan sehari hari.

Maksud dari penelitian ini adalah meneliti pengaruh ajaran Imam Al Ghazali terhadap kehidupan sosial keagamaan baik dibidang sosial, maupun sikap keagamaan jamaah majelis ta'lim di Pondok Pesantren Tiryauqul Aghyar Sumur Putri Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Tuhan yang multidimensi dan kompleks. Selain itu, juga Manusia adalah makhluk sosial dan

³ Nurtanio Agus Purwanto, "Pendidikan dan Jawa Kehidupan Sosial," *Jurnal Menejemen Pendidikan*, 2017, 1-9.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta,: Balai Pustaka).10

mahluk budaya.⁵ Manusia selalu menginginkan kerjasama dan interaksi sosial. Interaksi tersebut tidak hanya dipicu oleh kebutuhan ekonomi, biologis, emosional, dan kebutuhan lain yang mengikat dirinya. Namun juga merupakan sifat yang tidak dapat disangkal dalam dirinya. Dalam Al Quran sendiri disebutkan bahwa manusia diciptakan bersuku dan berbangsa untuk saling mengenal (QS. al-Hujurat ayat 13).

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ
لِّتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat ini secara tersirat menekankan bahwa manusia ditakdirkan untuk saling mengenal satu sama lain dalam suku dan bangsa. Proses terbentuknya suatu kelompok etnis diawali dengan interaksi antar individu dan antar kelompok manusia hingga membentuk suatu komunitas sosial yang lebih besar.⁶ Artinya masyarakat mempunyai kecenderungan untuk memperkenalkan diri dan mengenal orang lain, yang mungkin lebih populer disebut dengan proses sosialisasi. Sosialisasi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya proses interaksi.

Kehidupan manusia selalu dihadapkan pada pluralitas fenomena. Perbedaan warna kulit, suku, agama, dan bahasa.

⁵ Said Agil Husain Al-Munawir, *Fikh Hubungan Antar Agama*, Cet II (Jakarta.: Ciputat Press, 1993).

⁶ Ibid.,

Perbedaan ini seringkali menjadi pemicu konflik.⁷ Untuk mengatasi perbedaan tersebut diperlukan berbagai macam akomodasi yang dapat mendamaikan perbedaan-perbedaan tersebut sehingga timbul pemahaman dan pengakuan terhadap keberadaan suatu kebudayaan. Dalam konteks Indonesia yang identik dengan kemajemukan. Tentu saja berbagai permasalahan dapat memicu konflik sosial.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk, salah satu akibat dari keberagaman budaya dengan adanya berbagai ritual keagamaan atau tradisi keagamaan yang dilakukan dan dilestarikan oleh masing masing pendukungnya. Ritual ritual keagamaan tersebut memiliki bentuk atau cara pelestarian yang berbeda beda serta maksud dan tujuan yang berbeda-beda antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya.⁸ Perbedaan ini disebabkan dengan adanya lingkungan hidup tempat tinggal, adat istiadat dan tradisi yang diwariskan secara turun temurun.

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi acuan dalam berperilaku, bersikap dan bertingkah laku dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai suatu sistem nilai, agama mempunyai arti khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.⁹ Hubungan antara agama dan budaya yang merupakan konsep realitas, bahkan berkaitan dengan perubahan sosial. Dari perspektif sosiologis, agama dilihat sebagai fungsinya dalam masyarakat untuk memelihara dan menumbuhkan sikap solidaritas antar individu atau kelompok. Solidaritas merupakan bagian dari kehidupan sosial keagamaan yang terjadi di tengah tengah umat beragama, atau lebih tepatnya solidaritas merupakan ekspresi dari perilaku manusia yang beragama. Pandangan Durkhem

⁷ M. Amin Abdullah, *Dinamika Islam Kultural; Pemetaan atas Wacana Keislaman Kontempore*, Cet I (Bandung, 2000).68-69

⁸ Koenjara Ningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Gramedia, 1985) <http://koleksi.umpmk.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5787>.

⁹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008).

menyatakan bahwa fungsi sosial agama adalah mendukung dan melanggengkan masyarakat yang ada. Agama berfungsi menuju persatuan dan solidaritas sosial. Oleh karena itu, masyarakat membutuhkan agama untuk menjaga persatuan dan kesatuan.

Muhammad bin Muhammad bin Ahmad Abu Hamid at-Thusi as- Syafi'i yang lebih dikenal dengan sebutan Imam Al Ghazali. Beliau merupakan tokoh Sentral dalam tubuh Ahlu Sunnah wal jamaah yang memiliki puluhan karya fenomenal. Tradisi keilmuan yang beliau bangun dan persembahkan sungguh telah mengubah wajah peradaban islam pada masa itu. Bahkan, berkat Imam Al Ghazali masih dirasakan hingga saat ini lewat puluhan kitabnya yang masih dibaca dan dikaji diberbagai tempat diseluruh penjuru dunia. Maka tidak mengherankan bila Imam Ibnu Asakir menyebut beliau sebagai Mujaddid (pembaharu) abad kelima Hijriyah.¹⁰

Tokoh Imam Al Ghazali bisa dijadikan sosok teladan bagaimana kedua aliran ilmu fiqih dan tasawuf dapat menyatu, saling menguatkan dan saling membela bukannya saling menjatuhkan dan saling memusuhi. Selain itu, Imam Al Ghazali bergelar Hujjatul Islam, salah satunya karena beliau punya jasa yang amat besar dalam memberikan argument (Hujjah) baik lewat dalil akal atau naql. Keduanya berjalan dengan rapi saling menguatkan ibarat sampul sampul temali yang terikat dengan benar. Mengalahkan sekian argument banyak kalangan, termasuk argument para filosof sekuler anti Tuhan.

Nama Imam al-Ghazali sangat populer di lingkungan umat Islam, rasanya amat jarang pelajar Islam yang tidak mengenal tokoh ini. Ia bahkan menempati kedudukan istimewa di hadapan umat Islam.¹¹ Sebagai seorang ulama yang ahli dalam bidang syari'at dan penganut mazhab Syafi'i dalam hukum Fikih, al-Ghazali termasuk pendukung mazhab al-Asy'ari yang kritis. Akan tetapi setelah lanjut usia beliau meragukan dalil akal yang menjadi

¹⁰ Lc Wildan Jauhari, *Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali*, Rumah Fiqi (Setia Budi Jakarta Selatan, 2018).

¹¹ Abd al-Rahman Badawi, *Mu'allafat al-Ghazali (Kuwait: Wakalah al-Matbu'at)*, 1977.9

tiang tegaknya mazhab Asy'ariyah di samping dalil wahyu. Oleh karena itu, al-Ghazali beralih kepada filsafat, karya beliau tentang filsafat adalah *Tahāfut al-Falāsifah*, kemudian filsafat dikritik dan ditinggalkannya lalu ia pun mendalami ilmu kalam. Hal ini dibuktikan melalui karyanya *al-Iqtishād fī al-I'tiqād*. Akhirnya proses pencarian pemahaman al-Ghazali mendapatkan puncak kepuasan dalam penghayatan kejiwaan sufisme yaitu tasawuf yang dimplementasikannya dalam karya monumentalnya, *Ihyā 'Ulūm al-Dīn*.¹²

Menurut Al-Ghazali, pembinaan akhlak akan dilakukan dengan cara memaksimalkan sifat-sifat terpuji dan menekan dorongan hawa nafsu dan sifat-sifat yang merusak. Akhlak bukanlah pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, bukan juga pengalaman tentang yang baik dan yang buruk, melainkan keadaan jiwa yang kokoh. Menurut Al-Ghazali hakikat manusia adalah jiwanya (*an-nafs*).¹³ *An-nafs* merupakan zat yang berdiri sendiri, mempunyai potensi ilmu pengetahuan, bergerak sesuai kehendaknya dan merupakan pelengkap unsur-unsur lainnya. Menurutnya, tujuan hidup manusia adalah mencapai kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Tak hanya itu, menurut al-Ghazali, puncak kebahagiaan tertinggi adalah *taqarrub illallah* (mendapatkan kedekatan dengan Allah). Karena hakikat manusia adalah jiwanya, maka menurut Al-Ghazali jiwa itulah yang akan mengalami kesenangan dan penderitaan di akhirat.

Akhlak merupakan tolak ukur kepribadian seorang muslim. Apabila akhlak seseorang tercemar dengan nilai-nilai yang bertentangan dengan syariat Islam, maka ia termasuk pribadi yang tercela. Sebaliknya orang yang berperilaku sesuai ajaran Al-Qur'an dan Sunah akan mempunyai akhlak yang mulia. Ukuran baik buruknya akhlak seseorang dapat dilihat dari sudut pandang hukum Islam. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan sekedar kemampuan dalam melakukan sesuatu,

¹² Nurcholis Madjid, *Kaki Langit Peradaban Islam* (Jakarta,: Paramadina, 1997).197

¹³ Al-Gazali, *Ihya Ulum al-Din*, Cet I (Gresik: Al- Fuqon, 2013).184

bukan sekedar ilmu.¹⁴ Namun akhlak merupakan upaya memadukan diri dengan keadaan mental yang siap untuk menimbulkan tindakan, dan keadaan tersebut harus ditanamkan sedemikian rupa sehingga tindakan yang timbul tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Tasawuf dalam pandangan al-Ghazali merupakan suatu sikap kesederhanaan yang di dalamnya terdapat sikap ketaatan, kepatuhan dan rasa syukur terhadap apa yang telah menjadi bagiannya. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai pesantren yang diterapkan di pesantren yaitu santri harus mempunyai sikap yaitu, (ikhlas, kesederhanaan, persaudaraan, kemandirian dan kebebasan), dan menjunjung tinggi (filosofi al-ilm an nafi'an nikmah) pembelajaran untuk ibadah. Tasawuf merupakan ilmu untuk menyucikan hati, mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjadikan bersih jiwa dan raga serta menjadikan akhlak sebagai jalan sehingga tertanam semangat ketenangan dengan menggunakan pendekatan dzauq yaitu seseorang merasakan tentang rasa kehadiran Tuhan yang menjelaskan bahwa tidak ada batasan seorang hamba dengan sang pencipta sehingga tak dapat dipahami baik secara akal maupun secara tidak masuk akal kemudian terciptalah perpaduan perasaan yang akan menciptakan kebahagiaan.

Inti ajaran tasawuf diamalkan oleh Nabi Muhammad SAW. Semasa hidupnya, baik sebelum diangkat menjadi Nabi dan Rasul maupun setelahnya. Para sufi pun tergerak untuk mempelajari kehidupan Nabi Muhammad SAW. Memahami, dan menghayati Sunnah sebagai sumber pencerahan yang tidak akan pernah habis. Hadits adalah pilar kedua setelah Al-Qur'an yang menjadi sandaran keyakinan dan kehidupan para sufi dan seluruh umat Islam.¹⁵ Sejak awal masuknya Islam, Nabi Muhammad Saw. tidak ada kekurangan pengikut setianya yang selalu mengikuti jejaknya, menjalani kehidupan takwa, tawadhu', sabar, tawakkal, qana'ah, dan ridha di hadapan Tuhan dan manusia. Keteguhan iman mereka

¹⁴ Ahmad Hifdzil Haq Yoke Suryadarma, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *Jurnal Gontor*, Vol. 10. N (2015). 361

¹⁵ Sufism A.J. Arberry, *an Account of the Mystics of Islam*, ed. oleh Bambang Herawan, Cet I (Bandung, 1985).10

dan kesempurnaan amal mereka begitu menyenangkan hati Sang Pencipta sehingga dengan rahmat-Nya yang tak terbatas, Dia memilih mereka sebagai Penjaga-Nya, sebuah istilah yang kurang lebih identik dengan orang-orang kudus dalam agama Kristen. Seorang sufi mendambakan kejayaan tersebut, dengan sungguh-sungguh istiqomah dan tekun mempelajari tingkah laku para wali dimasyarakat maupun secara pribadi, sambil memahami kata-kata hikmah ke dalam hatinya, ini adalah pilar ketiga. .

Pondok pesantren yang merupakan lembaga sosial, sejak keberadaannya mampu menyediakan sesuatu kebutuhan dan berbagai macam perubahan, baik dari segi struktural maupun sistematis pengajarannya. Jika dicermati, transformasi yang terjadi di pesantren menyebabkan lembaga ini mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai lembaga pendidikan agama dan lembaga pengembangan publik.¹⁶ Hal ini semua dilakukan karena pertimbangan internal, dimana para pengasuh pesantren menyadari berbagai transformasi yang terjadi di Indonesia, baik sosial maupun budaya, yang disebabkan oleh pembangunan yang cenderung mengarah pada modernisasi, industrialisasi dan komputerisasi hampir di seluruh bidang kehidupan. Konsekuensi dari model pembangunan yang demikian tentu mempunyai pengaruh dan dampak terhadap sikap dan perilaku masyarakat Indonesia.

Pondok pesantren Tiryauqul Aghyar yang terletak di Sumur Putri, Jl, Saleh Raja Kusuma Yudha, Sukarame II, Kecamatan Teluk Betung, Bandar Lampung, adalah pondok baru yang didirikan oleh Prof. Dr KH. Ainal Gani, S.Ag., SH., M.Ag yang biasa dikenal dengan KH. Mohammad Zainul abidin. Beliau adalah putra dari bapak Kh, Moh Sholeh Utsman. Dikarenakan pondok pesantren Tiryauqul Agyar adalah pondok kedua setelah pondok Al Munawir Sholeh. Jumlah santri yang tinggal di pondok Al-Munawir sementara saat ini hanya 10 santri. Kegiatan keagamaan yang berlangsung di pondok Tiryauqul Aghyar yaitu seperti Maulid Nabi, Ahad pagi, Atoqoh Nafsi, zikir ghofiu,

¹⁶ Sahal Mahfudh, *Pesantren Mencari Makna* (Jakarta.: Pustaka Ciganjur, 1999).38-39

yasin mubarak, dan Haul. Adapun kitab yang di kaji Fathul Qorib, Nihayatuz Zain, Tafsir Jalalain, Tanwirul Qulub, Ta'lim Muta'alim, Tijan Dhurori.

Masyarakat di Sumur Putri kecamatan Teluk Betung Barat, Bandar Lampung, merupakan masyarakat yang majemuk dilihat dari agama yang dianut masyarakat tersebut mayoritas beragama Islam. Dilihat dari sukunya, mayoritas suku Jawa, Jawa Serang dan Lampung. Masyarakat di Sumur putri terkenal dengan tingkat keagamaan yang tinggi, yang ditunjang karena adanya salah satu pondok Tiryauqul Aghyar, pondok pesantren yang ada di Sumur putri dengan jumlah jamaah yang lumayan banyak sehingga menjadi salah satu faktor penunjang tingginya tingkat pengetahuan agama yang dimiliki oleh jamaah tersebut.

Saat ini pesantren telah mampu memadukan kurikulum berbasis agama dengan kurikulum berstandar nasional bahkan mungkin internasional, sehingga generasi penerus umat Islam siap terjun ke masyarakat, tidak hanya sebagai pendakwah atau tokoh agama yang dapat menyejukkan hati. Namun juga sebagai ilmuwan yang mempunyai wawasan ilmu yang luas, tidak hanya dalam bidang agama saja tetapi juga ilmu-ilmu umum yang diperlukan dalam masyarakat. Kehadiran pesantren merupakan wadah untuk memperdalam agama, sekaligus wadah penyebaran agama Islam yang diharapkan dapat terus mewariskan dan terus menjaga keberlangsungan tradisi Islam yang dikembangkan dari pengalaman sosial masyarakat di lingkungannya. Masyarakat di kota maupun di desa cukup banyak yang belum mengenal agama, sehingga banyak terjadi perbuatan asusila atau penyimpangan norma agama.

Menurut Ibu yuyun selaku jamaah abah yang sering mengikuti kegiatan rutin keagamaan merasa bahwa kegiatan ini memberi dampak yang sangat positif bagi kehidupannya, sebelumnya ibu yuyun adalah seorang pegawai di salah satu Bank di Lampung ia termotivasi untuk ikut rutin keagamaan yang di selenggarakan di pondok karena cara ngaji kitab dan ceramah yang di sampaikan abah menarik dengan menggunakan bahasa keseharian yang mudah dipahami dan bisa diterima untuk dilaksanakan dalam

kehidupan sehari-hari.¹⁷

Dampak yang diberikan dari kegiatan rutinitas keagamaan menurut Haikal selaku pengurus pondok pesantren Tiryauqul Aghyar salah satunya lingkungan menjadi terdidik karena adanya kegiatan keagamaan. Selain keagamaan, sosial jamaah menjadi terbuka dengan adanya kegiatan keagamaan yang diadakan setahun sekali terbuka lapangan pekerjaan seperti menjual merchandise, makanan, minuman dan lain-lainnya, dan yang terakhir memperoleh keberkahan dari acara tersebut.

Tidak hanya Haikal saja yang merasakan dampak dari kegiatan rutin keagamaan yang dilaksanakan di pondok pesantren Tiryauqul Aghyar.¹⁸ Ada juga Miftahurohman santri pondok pesantren Tiryauqul Aghyar, menjelaskan bahwa kegiatan rutin keagamaan yang dilaksanakan di pondok pesantren membentuk rasa keingintahuan tentang ilmu keagamaan. Terkait tradisi haul sedikit demi sedikit jamaah mulai memahami pentingnya mengingat hari kematian seseorang untuk mengirimkan ayat-ayat suci Al-Quran yang di khususkan untuk seseorang yang telah meninggal terlebih dahulu seperti orang tua, saudara dan lain sebagainya.¹⁹ Selain itu, sebelum malam puncak tradisi haul santri melakukan khataman Al-Qura'an bertujuan untuk menambah barokah pada saat malam puncak tradisi haul.

Dengan adanya kegiatan keagamaan di Pondok pesantren Tiryauqul Aghyar menambah ilmu keagamaan para jamaah yang ikut dalam kegiatan tersebut. Jamaah yang hadir dalam kegiatan keagamaan adalah orang-orang yang mempunyai kelebihan di bidang finansial namun memiliki kekurangan di bidang keagamaan, selain itu yang ikut dalam kegiatan keagamaan ini para lansia dan pensiunan yang waktu diusia mudanya kurang pemahaman agama sehingga pada usia sekarang waktunya untuk mengisi kegiatan keagamaan dan ceramah yang di sampaikan oleh

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Yuyun jamaah majelis ta'lim Tiryauqul Aghyar , tanggal 09 July 2023.

¹⁸ Wawancara dengan Haikal santri pondok pesantren Tiryauqul Aghyar, 25 Mei 2023.

¹⁹ Wawancara dengan Miftahullrohman santri pondok pesantren Tiryauqul Aghyar, 26 Mei 2023.

abah Zainul Abidin menarik, mudah diterima dan dipahami oleh jamaah yang hadir sehingga membuat jamaah penasaran dan termotivasi untuk ikut dalam kegiatan keagamaan, karena itulah jamaah mengikuti kegiatan keagamaan di Pondok Tiryauql Aghyar.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk dijadikan bahan penelitian, karena mengingat kegiatan keagamaan tersebut di ikuti oleh ratusan bahkan ribuan jaamah yang datang dan tidak hanya dari masyarakat sekitar bahkan ada yang dari daerah lain, melihat antusias jamaah mengikuti kegiatan keagamaan merupakan fenomena yang cukup menarik, walaupun para jamaah tersebut yang notabenenya bukan dari kalangan pesantren, tetapi minat jamaah sangat tinggi membuat jamaah ingin menjadi bagian jamaah majelis ta'lim di ponpes Tiryauql Aghyar yang juga ingin mengkaji ilmu agama. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apa motivasi jamaah mengikuti kegiatan keagamaan di ponpes dan pengaruh terhadap kehidupan jamaah yang ikut kegiatan keagamaan sehingga menyebabkan penelitian ini berjudul **PENGARUH AJARAN IMAM AL-GHAZALI DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN JAMAAH TA'LIM DI PONDOK PESANTREN TIRYAQUL AGHYAR SUMUR PUTRI KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA BANDAR LAMPUNG.**

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

a. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka fokus dari penelitian ini adalah pengaruh ajaran imam Al Ghazali dalam kegiatan keagamaan yang mempengaruhi jamaah sehingga membuat jamaah ikut dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di Pondok Pesantren Tiryauql Aghyar.

b. Subfokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka subfokus penelitian ini adalah dampak dari adanya pengaruh ajaran

Imam Al Ghazali dalam kegiatan keagamaan yang di lakukan di Pondok pesantren Tiryauqul Aghyar yang memberikan pengaruh terhadap jamaah majelis ta'lim pondok pesantren Tiryauqul Aghyar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat di ambil perumusan masalah yaitu :

1. Apa motivasi Jamaah mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren Tiryauqul Aghyar ?
2. Bagaimana pengaruh ajaran Imam Al Ghazali terhadap kehidupan sosial keagamaan Jamaah Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Tiryauqul Aghyar di Sumur Putri Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui motivasi jamaah yang ikut dalam kegiatan keagamaan di pondok pesantren Tiryauqul Aghyar.
2. Untuk mengetahui pengaruh ajaran Imam Al Ghazali Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Jamaah Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Tiryauqul Aghyar di Sumur Putri Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

A. Secara Teoritis

1. Dapat menambah Khazanah ilmu pengetahuan bidang sosiologi agama melalui pendekatan terhadap masyarakat dengan segala dinamika dan gejala yang terjadi didalamnya.
2. Dapat menjadi bahan masukan bagi jamaah di Sumur Putri Bandar Lampung agar manfaat dari kegiatan keagamaan, dan dapat di tingkatan.

B. Secara Praktis

1. Dengan adanya kegiatan keagamaan yang rutin di lakukan jamaah membiasakan diri untuk berdzikir dan membaca surat-surat pendek setelah sholat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.
2. Dengan adanya kegiatan rutin keagamaan yang dilakukan penelitian ini berharap semoga jamaah terus dapat melakukan kegiatan keagamaan dan diterapkan dalam kehidupan sehari hari sebagai bentuk tabungan untuk di hari akhir.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan pustaka dilakukan untuk melihat sejauh mana problem yang diteliti oleh orang lain. Kemudian penelitian-penelitian yang ada akan ditinjau dari segi penulisannya, metodologi yang digunakan peneliti tersebut, dan apa perbedaan maupun persamaan dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh orang lain. Dengan adanya tinjauan pustaka diharapkan agar tidak adanya kesamaan dalam penulisan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Sejauh ini peneliti menemukan beberapa tinjauan dari skripsi dan jurnal antara lain yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Taufikurrahman (Mahasiswa jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018), dengan judul INTERNALISASI NILAI TASAWUF AL-GHAZALI DI PONDOK PESANTREN (Studi Multi Kasus di Ma'had Tarbiyatul Mu'allimien al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep dan Pondok Pesantren At-Taroqqi Sampang).

Penelitian mempunyai persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu dari penelitian ini membahas tentang penanaman nilai tasawuf al-ghazali di pondok pesantren. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk

memperoleh data. Adapun perbedaan terletak pada lokasi penelitian, pendekatan yang digunakan, rumusan masalah dan tujuan masalah. Pada penelitian tersebut menjelaskan ingin mengetahui nilai tasawuf, proses internalisasi dan implikasi penanaman nilai tasawuf dalam kehidupan pesantren. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti tentang bagaimana ajaran imam al-ghazali terhadap kehidupan sosial keagamaan pada jamaah majelis ta'lim ponpes tiryauqul aghyar.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nanang Ardianto (Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Tahun 2018), dengan Judul “Implementasi konsep pendidikan akhlak Imam Al Ghozali di pondok pesantren Nurul Ulum kota gajah Lampung Tengah”.

Penelitian mempunyai persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu dari penelitian ini membahas tentang menerapkan konsep pendidikan akhlak Imam Al Ghozali di pondok pesantren. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research), Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif, dengan menggunakan sumber data Primer dan data Sekunder, teknik pengumpulan data Wawancara, Metode observasi, dokumentasi. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, pokok permasalahan dan tujuan penelitian. Pada penelitian tersebut menjelaskan, bagaimana implementasi konsep pendidikan akhlak Imam Al-Ghozali di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kauman Kotagajah Lampung Tengah, Apa saja upaya dalam mengimplementasikan konsep pendidikan akhlak Imam Al-Ghozali di pondok pesantren Nurul Ulum Kauman Kotagajah Lampung Tengah, Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami pengasuh dan ustadz dalam mengimplementasikan konsep pendidikan akhlak Imam Al- Ghozali di pondok pesantren Nurul Ulum Kauman Kotagajah Lampung Tengah. Sedangkan penelitian yang ditulis peneliti menjelaskan Apa motivasi Jamaah mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren Tiryauqul Aghyar, Bagaimana pengaruh ajaran Imam Al Ghazali terhadap kehidupan sosial keagamaan Jamaah Majelis Ta'lim

Pondok Pesantren Tiryauqul Aghyar di Sumur Putri Bandar Lampung.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Alfin Nurrosyidah (Mahasiswa jurusan program studi pendidikan agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Tahun 2020). Dengan judul Nilai-nilai akhlak sosial bermasyarakat persepektif Imam Al Ghazali.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh penulis, yaitu membahas tentang ajaran Imam Al Ghazali. Sedangkan perbedaan dengan skripsi ini dan skripsi yang akan diteliti yaitu jika skripsi ini meneliti atau mengkaji Skripsi tentang nilai-nilai yang terdapat dalam akhlak keseharian bermasyarakat menurut perspektif Imam Al- Ghazali. Skripsi yang akan diteliti yaitu tentang pengaruh ajaran Imam Al Ghazali terhadap kehidupan sosial keagamaan majelis ta'lim di pondok Tiryauqul Aghyar Sumur Putri Bandar Lampung.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Niendy Putri Rizka Arief (Mahasiswa jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Jember, Tahun 2021). Dengan judul Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Ihya'Ulumuddin Terjemah Prof. TK. Ismail Yakub SH; MA.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh penulis, yaitu membahas tentang pemikiran Imam Al Ghazali. Adapun perbedaan dengan skripsi yang ditulis yaitu skripsi lebih fokus kepengaruh ajaran Imam Al ghazali terhadap jamaah majelis ta'lim di pondok pesantren, sedangkan penelitian terlebih dahulu pemikiran Imam al-Ghazali tentang nilai-nilai akhlak yang ada didalam kitab Ihya'ulumiddin.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah merupakan suatu prosedur atau langkah dalam memperoleh ilmu atau pengetahuan. Jadi metode adalah cara sistematis untuk mengorganisasikan pengetahuan sedangkan teknik penelitian adalah cara melakukan

metode penelitian.²⁰

1. Jenis penelitian dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dapat dipastikan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memerlukan studi lapangan atau *field research*, yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala atau peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat.²¹ Karena tempat penelitian ini berkaitan langsung dengan kehidupan sosial dilapangan yaitu fenomena yang terjadi di masyarakat.

Penelitian ini mencoba memahami fenomena dalam konteks alamiahnya bukan dalam laboratorium dimana peneliti tidak berusaha memanipulasi fenomena yang diamati. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dalam hal ini penulis akan mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan tentang pengaruh ajaran Imam Al Ghazali terhadap kehidupan sosial keagamaan jamaah majelis ta'lim di pondok pesantren Tiryauqul Aghyar.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif diskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan melalui deskripsi berupa kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yaitu dengan memanfaatkan berbagai cara alami.²² Dimana penulis dapat melihat kegiatan yang dilakukan oleh jamaah yang berhubungan dengan kegiatan

²⁰ Suryani, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Universitas Pendidikan 2010, Bandung, Buku ajar perkuliahan.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta,; Reneka Cipta, 2013).

²² Rusandi, Muhammad Rusli, *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/deskriptif dan Studi Kasus*, Dinas Pendidikan luwu Timur, STAI DDI Kota Makassar.

keagamaan.

2. Pendekatan dan Prosedur pendekatan

a. Pendekatan Psikologi

Pendekatan psikologi adalah cara pandang psikologis terhadap berbagai fenomena dan dimensi perilaku baik secara individu, sosial dan spiritual secara tahapan perkembangan zaman dalam memahami agama.²³ Psikologi agama adalah ilmu yang membahas kehidupan manusia dalam beragama pada manusia dari pengaruh keyakinan agama tersebut dalam sikap dan cara berpikir serta kondisi kehidupan pada umumnya di tengah-tengah masyarakat.²⁴ Psikologi agama tidak hanya berhenti membahas masalah ini. Selain itu, psikologi agama mempelajari jiwa seseorang dan faktor-faktor penyebab yang mempengaruhinya terhadap keyakinan suatu agama. Intinya psikologi agama adalah ilmu yang mempelajari psikologi manusia dalam kaitannya dengan agama yang dianutnya. Jadi dengan demikian peneliti akan mencari tahu tentang kegiatan keagamaan yang mendorong para jamaah untuk hadir dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di Ponpes Tiryauqul Aghyar.

b. Prosedur Penelitian

Prosedur pendekatan dalam penelitian ini yakni:

1) Pembuatan rancangan penelitian

Pada tahap ini penelitian menentukan apa saja yang akan dibahas dalam penulisan penelitian ini seperti, membuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori serta menentukan metode apa saja yang akan di gunakan dalam penelitian ini dan mencari sumber informasi yang valid yang berkaitan tentang judul penelitian ini.

²³ Abas Fauzan, "Pendekatan Studi Islam Ditinjau Seacara Psikologis," Vol1, No 2 (2013), 156

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, cet-15 (Jakarta, 1996).

2) Pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian pengaruh ajaran Imam Al Ghazali terhadap jamaah majelis ta'lim pondok Tiryauqul Aghyar dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

3) Pembuatan laporan penelitian

Tahapan ini yaitu hasil yang di dapatkan oleh peneliti yang sesuai dengan data yang diperoleh dalam kegiatan keagamaan jamaah ta'lim pondok pesantren Tiryauqul Aghyar Sumur Putri Bandar Lampung Kecamatan Teluk Berung Utara.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data Primer dan Data Skunder.

a. Sumber data primer

Data Primer adalah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang didapatkan secara langsung melalui tanya jawab antara individu dengan narasumber. Peneliti melakukan tanya jawab dengan narasumber yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Penelitian melakukan observasi dengan data dilokasi Ponpes Tiryauqul Aghyar Sumur Putri Bandar Lampung untuk mendapatkan data yang valid.

b. Data Skunder

Jenis data yang diperoleh penelitian tidak langsung melalui media perantara. Biasanya data yang didapat berbentuk dokumen. Data sekunder juga bisa diperoleh melalui foto. Foto dapat menghasilkan data deskriptif

yang cukup berharga.²⁵ Foto yang diambil saat kegiatan keagamaan berlangsung di pondok Tiryauqul Aghyar.

Jadi kedua data tersebut saling melengkapi sumber satu dengan sumber lain, yaitu data yang ada di lapangan dan sumber data di pustakaan. Dari penelitian tersebut peneliti mendapatkan informasi yang falid mengenai data jamaah Majelis Ta'lim pesantren Pondok Tiryauqul Aghyar Sumur Putri, Kecamatan Teluk Betung Barat untuk melakukan penelitian.

4. Informan dan Tempat Penelitian

a. Informan

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena yang terjadi atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.²⁶ Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan sampel adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan simple sumber data berdasarkan kriteria yang telah di tentukan peneliti.²⁷ Dengan kriterian yaitu :

- 1) Jamaah yang terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan yang berlangsung
- 2) Sudah lama mengikuti kegiatan di pondok minimal 3 tahun
- 3) Jamaah laki laki dan perempuan. Baik itu, jamah ahad pagi bapak bapak, dan ibu-ibu yang hadir dalam kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung.

Informasi disini berkaitan dengan fenomena yang tengah

²⁵ Rusandli, Muhammad Rusli, *Merancang penelitian kualitatif dasar/Diskripsi dan studi khusus*, dinas pendidikan luwu timur STAI DDI Kota Makasar.

²⁶ Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian penelitian Kualitatif*, Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Esa Unggul, h 4.

²⁷ sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010).

diteliti yaitu pengaruh ajaran Imam Al Ghazali terhadap jamaah Majelis Ta'lim pondok Pesantren Tiryauqul Aghyar di sumur Putri Bandar Lampung kecamatan Teluk Betung Utara.

a) Informan Kunci

Informan kunci merupakan informan yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian ini. Informan kunci yang di maksud adalah Abah ainal Ghani pengasuh pondok tiryauqul aghyar.

b) Informan Utama

Informan utama merupakan informan yang terlibat dalam interaksi sosial yang di teliti. Informan utama ini yang di maksud Muhamad Haikal Bagja, Bayu Pandu Winata, Mifthaurrohman, Dicky Tri Setiawan, Mas Figo, Ustad Samsuri, Ustad Muhammad Imron, kang fatul yang merupakan jamaah rutin dalam kegiatan keagamaan.

c) Informan Tambahan

Informasi tambahan merupakan informan yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang di teliti. Informan yang dimaksud adalah ibu pasenah, ibu Juriyah, Ibu Iis, ibu Yuyun, ibu Susi, Ibu Mariyam, Ibu Siti Robiah, ibu Rahmah, ibu Parni, ibu Lina, ibu Desmi, ibu Dian, ibu Lumiah, ibu Mursida, ibu Siti, ibu Ira, ibu Murtini, Muhammad Badrus Ramdhani, jamaah dan masyarakat sekitar yang turut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di Pondok Tiryauqul Aghyar.

b. Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang di perlukan. Lokasi adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Pemilihan lokasi harus didasarkan pertimbangan pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan

kesesuaian dengan topik yang dipilih. Penelitian ini Pondok pesantren Tiryauqul Aghyar yang terletak di Sumur Putri, Jl, Saleh Raja Kusuma Yudha, Sukarame II, Kecamatan Teluk Betung.

5. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan di gunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dengan sumber informasi atau yang diwawancarai (interview) melalui komunikasi langsung. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara yang tidak terstruktur, yaitu tidak terdapat pertanyaan yang sistematis yang harus dipatuhi pewawancara. Pewawancara bebas menanyakan pertanyaan guna untuk mendapatkan informasi secara detail. Metode wawancara juga merupakan suatu proses memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan responden yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.²⁸ Walaupun tidak terstruktur wawancara tetap harus dilakukan berdasarkan pedoman wawancara sehingga tetap terfokus pada pokok permasalahan yang diteliti.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang bisa memberikan informasi yang benar. Sumber wawancara pada penelitian ini adalah narasumber yang

²⁸ Iryana,Risky Kawasati, Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif,Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri(STAIN) Sorong.

telah di tetapkan sebagai informan pada poin 4 di atas, terkait dengan kegiatan keagamaan yang di lakukan di pondok Triyaqul Aghyar.

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan dan kemudian pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena dalam situasi aktual, maupun situasi buatan. Dalam hal ini peneliti mengamati dan mencatat terkait dengan kegiatan keagamaan dan pengaruh ajaran Imam Al Ghozali terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan karena hanya melakukan pengamatan dan pencatatan juga dapat berkecimpung dalam kegiatan keagamaan di Ponpes Tiryaqul Aghyar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan data dengan berdasarkan tulisan dengan mengetahui data tentang hal-hal atau variable berwujud foto, dokumen dan arsip. Dokumen disini terkait dengan dokumen yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan ataupun menguatkan fakta tertentu yaitu berupa dokumentasi vidio melalui wibsite akun pondok Tiryaqul Aghyar seperti youtube, Instragram dan foto foto terkait kegiatan keagamaan yang berlangsung di pondok Tiryaqul Aghyar.

6. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang berguna. Tujuannya adalah untuk memperoleh wawasan yang mendalam tentang suatu fenomena, kejadian, atau peristiwa yang terjadi, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan temuan atau penemuan dari data tersebut.

a. Reduksi data

Reduksi data sendiri adalah bentuk sebagai proses dalam pemilihan, pemutusan perhatian untuk menyederhanakan, pengabstrakan dan transformasi data dalam catatan-catatan yang ditemukan di lapangan. Reduksi ini akan terus muncul selama proyek atau penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Data-data penelitian ini dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka akan semakin banyak data-data yang didapat. Data yang dimaksud di sini adalah data yang didapatkan dari kegiatan keagamaan yang berlangsung di Ponpes Tiryauqul Aghyar.

b. Penyajian data

Setelah direduksi data, kemudian langkah berikutnya adalah penyajian dalam data. Data-data yang didapatkan, sudah cukup dan sudah diseleksi maka yang berikutnya penyajian dalam data-data tersebut. Penyajian data ini untuk diarahkan dalam data hasil reduksi, dan tersusun dalam pola hubungan yang akan mudah dipahami. Penyajian dalam data yang ditemukan di lapangan akan tersusun dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, diagram dan lain sebagainya. Dari penyajian data tersebut maka akan memudahkan peneliti dalam meneliti didalam melakukan penyajian data juga tidak hanya mendeksripsikan, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dimaksud disini adalah kesimpulan yang didapat dari analisis data-data penelitian tentang kegiatan keagamaan di Ponpes Tiryauqul Aghyar.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah bentuk penarikan kesimpulan, kesimpulan yang masih bersifat sementara dan akan

berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat.²⁹ Kesimpulan-kesimpulan inilah yang akan diverifikasikan selama penelitian ini berlangsung. Kesimpulan diakhir ini tidak hanya terjadi disaat pengumpulan data saja, melainkan perlunya diverifikasi supaya benar-benar bisa dipertanggung jawabkan. Kemudian apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti bukti dan melakukan observasi diuji dengan wawancara dan menggunakan dokumentasi yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

7. Metode Penarikan kesimpulan

Metode penarikan kesimpulan adalah proses selanjutnya sebagai langkah terakhir dari sebuah penelitian. Penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, metode deduktif merupakan suatu cara penganalisaan terhadap suatu objek fenomena tertentu dengan bertitik dari pengamatan hal hal yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.³⁰ Semua data dan fakta yang ada dapat ditarik kesimpulan.

Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan dengan proses menganalisa suatu objek dimana objek yang diteliti peneliti adalah pengaruh ajaran Imam Al ghazali terhadap kehidupan sosial keagamaan jamaah majelis ta'lim di ponpes tiryauqul aghayar.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil dari sebuah penelitian yang akan disistematikakan menjadi lima bab yang saling berkaitan dan

²⁹ sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*, Cet ke-19 (Bandung: Alfabeta, 2013).

³⁰ Ibid.,23

berhubungan satu sama lain.³¹ Bagian ini mendiskripsikan alur pembahasan penelitian skripsi, sehingga dapat diketahui bagian pembahasan yang menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Sistematika digunakan dalam bentuk narasi yang singkat masing masing bab.

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematis pembahasan.

BAB II: KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN DAN TASAWUF IMAM ALGHZALI

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berupa uraian permasalahan yaitu penyajian tentang data yang diperoleh seperti ajaran tasawuf Imam Al Ghazali. Teori ini menggunkan teori Glock & Start.

BAB III: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai data penelitian, penyajian fakta dan data penelitian tentang motivasi jamaah majelis ta'lim mengikuti kegiatan keagamaan di ponpes Tiryauqul Aghyar dan Pengaruh ajaran Imam Al Ghazali terhadap kehidupan sosial keagamaan Jamaah majelis ta'lim pondok pesantren Tiryauqul Aghyar di Sumur Putri Bandar Lampung.

BAB IV: ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini akan menganalisis data penelitian mengenai motivasi jamaah majelis ta'lim pengaruh ajaran Imam Al Ghazali terhadap kehidupan sosial keagamaan Jamaah majelis ta'lim pondok pesantren Tiryauqul Aghyar di Sumur Putri Bandar Lampung

BAB V: PENUTUP

pada bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian kesimpulan berisi jawaban dari rumusan

³¹ Aris Bahrudin. Contoh Sistematika Pembahasan, tersedia di: <https://id.scribd.com/doc/305942201/cotuh-Sistematika-pembahasan>. Diakses (25 Maret 2016).

masalah yang tertera di Bab I. Adapun saran untuk rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh ajaran Imam Al-Ghazali Terhadap kehidupan sosial keagamaan jamaah Majelis Ta'lim Ponpes Tiryauqul Aghyar. Dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi Jamaah Mengikuti kegiatan keagamaan di Ponpes Tiryauqul Agyar yaitu salah satunya menambah pengetahuan tentang ilmu keagamaan, beribadah, silaturahmi, sebagai terapi hati, karena ajakan teman, dan Kerjasama .Dengan adanya kegiatan keagamaan yang ada di ponpes Tiryauqul Aghyar jamaah mejelis ini sangat berantusias mengikuti kegiatan keagamaan baik itu Ahad Pagi, yasin mubarak, Ataqoh Nafsi, Maulid Nabi atau pun Tradisi Haul yang dilakukan setahun satu kali. Selain itu kegiatan keagamaan ini sebagai wadah bersilaturahmi dengan jamaah yang lain, bertemu dengan jamaah yang hadir menambah tali persaudaraan, jamaah yang hadir berawal dari ajakan suami atau teman. Metode pengajaran menggunakan metode dakwah yang menggunakan bahasa daerah dengan itu jamaah sangat mudah dipahami dan menarik jamaah untuk ikut terus mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di ponpes Tiryauqul Aghyar.
2. Pengaruh ajaran Imam Al-Ghazali Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Jamaah Majelis Ta'lim di Ponpes Tiryauqul Aghyar Sumur Putri. Setelah penulis menelaah, mengkaji dan menganalisis pengaruh Ajaran Imam Al-Ghazali terhadap kehidupan sosial Keagamaan jamaah majelis ta'lim di Ponpes Tiryauqul Aghyar maka penulis menemukan beberapa hal baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai ajaran Imam Al-Ghazali yaitu tasawuf, diantaranya sebagai berikut: Tazkiyatun nafs (membersihkan jiwa) seperti sholat wajib dan sholat sunnah, berdzikir bersama, belajar ilmu agama,

sholawatan dan burdah, istiqosah dan thalil bersama, infaq atau sodaqoh, hataman al- qur'an dan amalan tarekaq alwiyah. Mujahad (tidak menuruti hawa nafsu) ialah menaati dan melaksanakan aturan di pondok pesantren. Riadhoh (latihan) ialah puasa senin kamis, wajib puasa arafah, asyura, sholat sunah. Uszlah (menyendiri) qiyamul lail (sholat malam) dan itiqaf di masjid. Zuhud (menjauhkan diri dari keduniaan) salah satu bentuk kesederhanaan dalam pondok tiryaul aghyar seperti memasak sendiri. Dan pengaruhnya yaitu : Terciptanya kesadaran jamaah dalam beribadah kepada Allah SWT, Terciptanya ketentramaan dan kebahagiaan dalam menjalankan ibadah, meningkatnya ibadah jamaah setiap hari, ketekunan menjalankan ibadah waji dan sunnah, mampu melawan hawa nafsu dan sangat menjunjung tinggi akhlak kepada guru dan orang tua.

B. Saran

1. Kepada pengasuh atau pimpinan pondok pesantren Pondok Pesantren Tiryaul Aghyar hendaknya memberikan inovasi dalam pembelajaran kitab al-Ghazali agar pembelajaran lebih efektif.
2. Hendaknya para santri dan jamaah mengoptimalkan nilai Riadhoh (latihan) seperti puasa sunah dan ibadah seperti shalat hajat, tahajud, taubat dan witr sebagai latihan bagi jiwa santri untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat.
3. Kepada para santri Pondok Pesantren Tiryaul Aghyar nilai-nilai tasawuf al-Ghazali harus dilandasi dengan hati agar dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Terciptanya kesalehan sosial dan ukhuwah islamiyah antara santri dan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- A.J. Arberry, Sufism, 1985. an Account of the Mystics of Islam, ed. oleh Bambang Herawan, (Bandung).
- Abdulsyani, Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan (Jakarta,: Bumi Aksara, 1994).
- Abuddin Nata, Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta,: Grasindo, 2001)
- Achmad Mubarak, Jiwa dalam Al-Qur'an, (Jakarta,: Paramadina, 200M)
- Ahmad Fawaid Syadzili, Ensiklopedi Tematis al-Qur'an, (Jakarta,: PT Kharisma Ilmu, 2005)
- Al-Gazali, Ihya Ulum al-Din, 2013. Cet I (Gresik: Al- Fuqon).
- Al-Munawir, Said Agil Husain, 1993. Fikh Hubungan Antar Agama, Cet II (Jakarta,: Ciputat Press).
- Bambang Syamsul Arifin, 2008. Psikologi Agama (Bandung: CV. Pustaka Setia).
- Binti Maunah, Tradisi Intelektual Santri, (yogyakarta: Teras, 2009)
- Depag RI, Alqur'an dan Terjemahnya ; Surat Al-baqarah ayat 208 (Jakarta,: Yayasan penyelenggara penterjemah Alqur'an, 1974)
- Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, Psikologi islami, (yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005).
- Fathiyah Hasan Sulaiman, Aliran-aliran dalam pendidikan (Studi Tentang Aliran Pendidikan Menurut Al-Ghazali), (trej.) Dr. H. S. Agil Husein Al-Munawar, M.A dan Hadri Hasan, Cet I (Semarang: Dina Utama Semarang (DIMAS), 1993)
- Glock & Stark, "Religion and society intension.," California: Rand Mc Nally Company., 1969

- Harun Nasution, Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek, Jilid I (Jakarta,: UI Press, 1979)
- Harun Nasution, Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek, jilid II (Jakarta,: UI Press, 1986)
- Hiroko Horikoshi, Kyai dan Perubahan Sosial, (Jakarta,: P3M (perhimpunan, Pengembangan Pesantren dan Masyarakat), 1987)
- Husein Muhammad, Ebsiklopedia Lengkap Ulama Ushul Fiqh Sepanjang Masa (Yogyakarta: DIVA PRESS, 2020)
- Imam Abu Hamid Al-Ghazali, Al-Ajwibat al-Ghazaliyah Wa al-Mas'alat al-Ukhrawiyah (terjemahan), cet ke-2 (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002)
- , Raudhath al-Thalibin wa „Umdah al-salikin Minhaj al-„Arifin (terjemahan, cet ke-2 (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002)
- , Ringkasan Ihya' Ulumuddin (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014)
- Imam al-Ghazali, Intisari Filsafat Imam al-Ghazali (Jakarta,: PT Bulan Bintang, 1898)
- Jacobus Ranjabar, Sistem Sosial Budaya Indonesia (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Kementerian Agama R, Al Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV. Jumanatul"Ali- ART(J- ART), 2011).
- M. Amin Abdullah,2000. Dinamika Islam Kultural; Pemetaan atas Wacana Keislaman Kontempore, Cet I (Bandung).
- M. Sholihin, Epistemologi Ilmu dalam Pandangan Imam Al Ghazali 2001.(Jakarta,: Pustaka Setia).
- Ningrat, Koenjara,1985. Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan, (Gramedia).
- Nurtanio Agus Purwanto,2017. "Pendidikan dan Jawa Kehidupan Sosial," Menejemen Pendidikan.

- Muhaimin, Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia (Jakarta,: Kalam Mulia, 1989)
- Muhammad Nafi, Pendidikan Dalam Konsepsi Imam Al Ghazali, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017)
- Samsul Niza, Sejarah Pendidikan Islam, (Jakarta,: Kencana, 2011)
- Sahal Mahfudh, Pesantren Mencari Makna (Jakarta,: Pustaka Ciganjur).
- Sidi Gazalba, Azas Kebudayaan Islam (Jakarta,: Bulan Bintang, 1978)
- Sirajuddin Zar, Filsafat Islam (Jakarta,: RajGrafindo Persada, 2004)
- Siswanto, Filsafat dan Pemikiran Pendidikan Islam (Surabaya: Pena Salsabila, 2015)
- Sudirman Tebba, Islam Orde baru dalam Perubahn Politik dan Keagamaan (yogyakarta: Tiara Wacana, 1987)
- Sunarto, Achmad, Tuntunan Menggapai Hidayah Allah Swt (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2015).
- sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.,2013. Cet ke-19 (Bandung: Alfabeta)
- , 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto, 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta,: Reneka Cipta).
- Taufik, Empati Pendekatan Psikologi Sosial (Jakarta,: Rajawali Pers, 2012)
- Tedi Sutard, Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya (Bandung: Setia Purna Inves, 2017).
- Wildan Jauhari, Lc, Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali,2018. Rumah Fiqi (Setia Budi Jakrta Selatan).
- W.J.S. Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta,: Balai Pustaka, 1985)

Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama,1996. cet-15 (Jakarta)

Zamakhari Dhofier, “Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia”

Zamakhshyari Dhofier, Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai (Jakarta,.: LP3ES., 1983)

Sumber Jurnal

Ahmad Zaini, “Pemikiran Tasawuf Imam al-Ghazali,” Jurnal Akhlak dan Tasawuf, 2 (2016), 160
Abas Fauzan, 2013. “Pendekatan Studi Islam Ditinjau Seacara Psikologis,” Vol1, No 2.

Ade Heryana, Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif , Prodi Kesehatan Masyarakat, Uiversitas Esa Unggulh,4.

Al-Hasan, Ghundar Muhammad, “Tradisi Haul dan Terbentuknya Solidaritas Sosial,” International Journal of Social Education, 22.3 (2018),124–33
<<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33505>>

Imam Sujarwanto, “Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Karangmalang Kedung banteng Kabupaten Tegal,” 2012, 61–62

Kuwasati Risky, Iryana, Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif, Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAN), Sorong.

LEMBAGA PEMBENTUKAN KARAKTER,” Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, vol2,no 1.ISSN 2775-4855 (2022).
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>

Murni, “Konsep Ma“rifat menurut al-Ghazali,” Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies, 2 (2014)

Riskal Fitri; Syarifuddin Ondeng. “PESANTREN DI INDONESIA: ,1999.

Rusli Muhammad, Rusandi, Merancang Penelitian Kualitatif Dasar Diskriptif dan Studi Kasus, Dinas Pendidikan luwu Timur,

STAI DDI Kota Makassar.

Suryani, 2010, Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Universitas Pendidikan, Bandung, Buku ajaran Perkuliahan.

Taufiqurrahman Efendi, Radea Yuli A. Hambal, "Relevansi Konsep Filsafat Jiwa Tazkiyyatun Nafs Imam Al Ghazali terhadap Degradasi Moral Generasi Hari In," Gunung Djati Conference Series, 19.2774–6585 (2023), 546

Yoke Suryadarma, Ahmad Hifdzil Haq, 2015. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," Jurnal Gontor, Vol. 10.

Sumber Wawancara

Wawancara dengan Ibu Yuyun Jamaah Majelis Ta'lim Pondok Tiryauq Aghyar, tanggal 09 July 2023.

Wawancara dengan Haikal santri Pondok Pesantren Tiryauq Aghyar, tanggal 25 Mei 2023.

Wawancara dengan Miftahurohman santri Pondok Pesantren Tiryauq Aghyar, tanggal 26 Mei 2023.

Wawancara dengan dicky santri ponpes Tiryauq Aghyar, 11 oktober 2023.

Wawancara dengan ibu iis jamaah ahad pagi ponpes Tiryauq Aghyar, 02 oktober 2023

Wawancara dengan ibu panni jamah ahad pagi ponpes Tiryauq Agyar, 02 oktober 2023

Wawancara dengan ibu Juriyah Jamaah Ahad Pagi ponpes Tiryauq Aghyar, 02 Oktober 2023.

Wawancara dengan Muhammad Badrus Ramdhani Jamaah Ahad Pagi ponpes Tiryauq Aghyar, 02 Oktober 2023.

Wawancara dengan bayu jamaah ahad pagi, 08 oktober 2023.

Wawancara dengan ibu Rahmah jamaah ahad Pagi, 08 oktober 2023.

Wawancara dengan Zahra jamaah ahad pagi, 22 oktober 2023.

Wawancara dengan Miftha, Santri di ponpes Tiryauqul Aghyar , 29 oktober 2023.

Wawancara dengan bayu, jamaah ahad pagi, 29 oktober 2023.

Wawancara dengan ibu Ira, jamaah majelis ta'lim, 05 November 2023

Wawancara dengan ibu Murtini, jamaah majelis ta'lim 05 November 2023

Wawancara dengan ibu Mursida, jamaah majelis ta'lim, 05 November 2023.

Wawancara dengan ibu Siti, jamaah majelis ta'lim, 05 November 2023

Wawancara dengan ibu Rahmah , jamaah majelis ta'lim, 08 Oktober 2023

Wawancara dengan ibu Lina, jamaah majelis ta'lim, 19 November 2023.

Wawancara dengan ibu Desmi, jamaah majelis ta'lim, 19 November 2023.

Wawancara dengan ibu Dian, jamaah majelis ta'lim, 19 November 2023.

Wawancara dengan ibu Lumiah, jamaah majelis ta'lim, 19 November 2023.

Wawancara dengan ibu Mariyam, jamaah Majelis ta'lim 19 November 2023.

Wawancara dengan ibu Siti Robiah, jamaah Majelis Ta'lim 26 November 2023

Wawancara dengan ibu Susi, jamaah Majelis Ta'lim 26 November 2023.

Wawancara dengan Haikal , santri ponpes Tiryauqul Aghyar, 05 November 2023

Wawancara dengan dicky, santri Ponpes Tiryauqul Aghyar, 05 November 2023.

Wawancara dengan Bayu, santri ponpes Tiryauqul Aghyar. 05 November 2023

Wawancara dengan Figo, santri ponpes Tiryauqul Aghyar, 05 November 2023.

Wawancara dengan ustad Muhammad Imron, di Ponpes Tiryauqul Aghyar, 19 November 2023.

Wawancara dengan Abah pengasuh Ponpes Tiryauqul Aghayar, 26 November 2023

Wawancara dengan Kang Fatul, santri ponpes Tiryauqul Aghyar, 26 November 2023.

Wawancara dengan Ustad Samsuri , pengurus ponpes Tiryauqul Aghyar, 26 November 2023

Sumber Internet

Putu Wedayanti, S.Pd.h.2020. “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,”. Di akses pada January, 2020, dari <https://files1.simpkb.id>rpp>.

Aris Bahrudin.2016. contoh sistematika pembahasan. Di akses pada 25 Maret 2016, dari <https://id.scribd.com/doc/305942201/cotoh-Sistematika-pembahasan>.